

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat diperlukan untuk mengembangkan kompetensi manusia melalui pembelajaran. Pendidikan mencakup proses hidup dan interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangan agar berjalan optimal. Prayitno (2009:203) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu wahana bagi pengembangan manusia, yang mana pendidikan menjadi media bagi pemuliaan kemanusiaan. Pendidikan bagi anak usia dini adalah berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Menurut Siswanto (2008:2), “Pendidikan anak memang harus dimulai sejak dini agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal dengan tujuan agar anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal”. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “taman kanak-kanak merupakan

pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun". (Suryana, 2011:31-32).

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang nantinya akan diperlukan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi seluruh kemampuan anak, sehingga lembaga pendidikan anak usia dini perlu untuk menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembang anak dari berbagai aspek perkembangan anak yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama moral dan seni. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Lalu setelah anak usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto, 2005: 6). Selain itu Suryana (2018:159) mendeskripsikan perkembangan motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 adalah sebagai berikut :

1. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak.
2. Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari.
3. Menjiplak gambar kotak. 4) Mewarnai dengan garis-garis.
4. Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri.

Perkembangan motorik halus pada anak usia ini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut. Menurut Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi

motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang sering kali terjadi pada anak usia dini khususnya taman kanak-kanak bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, melipat, dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil, dll. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya permasalahan tersebut seperti media yang terbatas, anak belum bisa memegang gunting dengan benar, belum bisa menempel sesuai pola, maupun metode dan strategi yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di KB Belia Ria Kreyo Randudongkal, pengembangan motorik halus dilakukan dengan kegiatan kolase. tetapi masih diperlukan media dan kegiatan yang lebih inovatif dan bahan-bahan yang lebih menarik. Kegiatan yang cocok atau sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pengembangan motorik halus yaitu melalui kegiatan kolase yang kegiatannya sangat menarik dan inovatif yang memerlukan koordinasi mata dan tangan yang baik. Kegiatan kolase sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak, karena keterampilan motorik halus (fine motor skill)

merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. menemukan bahwa pemberian kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, sehingga kegiatan kolase dapat direkomendasikan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. (Handayani, Sumarno, & Suharno, 2018)

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti (2013) kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya. Menurut Robins (2007), Kolase adalah seni menempel gambar atau pola menggunakan bahanbahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang. Kolase memiliki unsur- unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang atau material sebagai unsur kolase. Misalnya dalam ungkapan sebuah kendaraan motor, obat nyamuk bakar menggambarkan roda, bollpoint bekas menggambarkan unsur kendaraan pada bagian sepak bor, batu baterai untuk menggambarkan tanki motor, bola lampu senter sebagai gambaran lampu sepeda motor dan lainlain. Unsur seni kriya,

kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangkai dan lain.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun (NAEYC, 1992). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak. Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan tersebut dirangsang maka akan tercapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain.

Kemampuan motorik halus yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Di KB Belia Ria Kreyo Randudongkal pengembangan motorik halus anak belum maksimal. Pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan indikator-indikator keberhasilannya yaitu anak cepat putus asa, anak merasa bosan, kurangnya konsentrasi anak, serta hasil kerja yang masih berantakan.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini disebabkan oleh minimnya ruang kelas yang dimiliki KB Belia Ria sehingga guru spontan memberikan tugas kepada anak.

Apabila kenyataan pembelajaran yang demikian itu terus berlangsung tanpa adanya usaha perbaikan, jelas akan merugikan guru, siswa, maupun kelas kerugian siswa yaitu siswa tidak aktif, siswa tidak mandiri. Kerugian klasikal yaitu dari jumlah anak 20 dikelompok A KB Belia Ria Kreyo Randudongkal hanya 4 (20%) anak yang mampu menempel dengan rapi tanpa bimbingan, 2 anak (10%) dengan bimbingan 14 anak 70% yang belum mampu menyelesaikan tugasnya secara optimal. Sebagai Solusi untuk memperbaiki pembelajaran dengan kegiatan kolase dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, segitiga) maka digunakan metode demonstrasi yaitu cara menunjukkan atau memperagakan suatu tahapan kejadian proses dan peristiwa.

Alternatif mengajar anak didik dalam kemampuan motorik halus adalah dengan menggunakan kegiatan menempel. Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul ‘‘ Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di kelompok A KB Belia Ria Kreyo Randudongkal tahun ajaran 2023/2024 ‘‘

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut : ‘‘ Apakah kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus anak dikelompok A KB Belia Ria Kreyo Randudongkal ?’’

C. Tujuan Perbaikan

1. Tujuan umum

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal.

2. Tujuan khusus

Mengetahui apakah kemampuan motorik halus siswa kelompok A dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase di KB Belia Ria Kreyo Randudongkal Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat Perbaikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi bagi anak maupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase, selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan pendekatan lain-lain.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu Pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan menggunakan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah lainnya.

b. Bagi guru

Menambah wawasan pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan

menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.

c. Bagi anak

Pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan ketrampilan anak dalam kegiatan kolase

d. Bagi orang tua

Menambah wawasan bagaimana cara memfasilitasi dan menstimulasi kemampuan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan dan bahan-bahan yang bervariasi.

